

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SARANA PRASARANA TERHADAP KARAKTER SISWA TERKAIT KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA SISWA

INFLUENCE OF KNOWLEDGE AND INFRASTRUCTURE AGAINST STUDENT CHARACTER RELATED HEALTH AND SAFETY STUDENT

Oleh: Gilang Tirta Ramadhan, trgilang@gmail.com, Pend.Teknik. Mekatronika, FT UNY.
Ketut Ima Ismara, kimaismara@gmail.com, Pend.Teknik. Mekatronika, FT UNY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Gambaran Pengetahuan K3, Sarana Prasarana, dan Karakter Siswa K3 Kelas XI SMK N 1 Pundong (2) Pengaruh Pengetahuan K3 terhadap Karakter Siswa K3, (3) Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Karakter Siswa K3, dan (4) Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sarana Prasarana secara simultan terhadap karakter siswa terkait K3. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan metode *expost facto*. Sampel berjumlah 58 siswa, yang diperoleh melalui *Teknik Sampling Purposive*. Teknik pengumpulan data untuk variabel Pengetahuan K3, Sarana dan Prasarana, dan Karakter Siswa K3 menggunakan angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Gambaran Pengetahuan K3 termasuk dalam kategori tinggi dan sedang (34,5%), Sarana Prasarana termasuk dalam kategori tinggi (39,7%), dan Karakter Siswa terkait K3 termasuk dalam kategori tinggi (36,2%), (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pengetahuan K3 terhadap Karakter Siswa K3 dengan koefisien determinasi sebesar 2,9%, (3) terdapat pengaruh yang signifikan Sarana Prasarana terhadap Karakter Siswa K3 dengan koefisien determinasi sebesar 30,2%, dan (4) terdapat pengaruh yang signifikan Pengetahuan K3 dan Sarana Prasarana secara simultan terhadap Karakter Siswa K3 dengan koefisien determinasi sebesar 32,2%.

Kata kunci: Pengetahuan K3, Sarana Prasarana, Karakter Siswa K3

Abstract

This research aims to determine: (1) Overview of Knowledge K3, Infrastructure, and Character Students K3 Class XI SMK N 1 Pundong (2) Influence of Knowledge K3 to Character Students K3, (3) Influence of Infrastructure against Character Students K3, and (4) Influence Knowledge Infrastructure K3 and simultaneously to the character of students associated K3. This study is correlational research with ex post facto method. The Samples is 58 students, which is obtained through purposive sampling technique. The data collection technique for variables K3 Knowledge, Infrastructures, and Character Students K3 using a questionnaire. Data analysis in this research using descriptive analysis, regression analysis simple and multiple regression analysis. It can be concluded: (1) Overview of Knowledge K3 included in the category of high and moderate (34.5%), Infrastructure included in the high category (39.7%), and the characters associated K3 Students in the high category (36.2 %), (2) there is no significant influence on the character of Students Knowledge K3 K3 with determination coefficient of 2.9%, (3) there is a significant influence on the character of Infrastructure Students K3 with a coefficient of determination of 30.2%, and (4) a significant difference K3 Knowledge and Infrastructure simultaneously towards Character Students K3 with a coefficient of determination of 32.2%.

Keywords: Knowledge K3, Infrastructure, characters associated K3 Students

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter saat ini menjadi perbincangan di masyarakat pendidikan. Wacana pendidikan karakter muncul tidak semata-mata disebabkan oleh kebijakan Menteri Pendidikan Nasional, melainkan disebabkan oleh adanya keprihatinan masyarakat Indonesia terhadap degradasi moral yang tidak kunjung selesai, serta masih banyaknya kejadian konflik antar kelompok, suku bangsa, golongan, dan status sosial yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (Rochmat Wahab, 2014).

Karakter merupakan sifat bawaan, atau suatu sikap maupun perilaku yang dibentuk sejak kecil. Program K3 merupakan suatu program untuk membentuk sikap maupun perilaku siswa yang aman dan sehat. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu dasar kompetensi kejuruan program produktif yang diajarkan pada SMK. Materi program produktif dasar, Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan materi yang sangat penting dan mempunyai peran atau pengaruh yang besar terhadap kelancaran pencapaian kompetensi lainnya. Berdasarkan Data dan Observasi di SMK N 1 Pundong Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada tanggal 11 September 2015, terlihat bahwa saat siswa praktik masih ada beberapa siswa yang mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerjanya dan unsur – unsur K3 belum terimplementasikan dengan maksimal, penerapan Alat Pelindung Diri juga belum diimplementasikan secara maksimal. Sarana Prasarana yang sangat minim dan terbatas menjadi salah satu sebab peserta didik belum maksimal untuk mengimplementasikan K3 yang ada di bengkel. Minimnya poster K3 di bengkel.

Poster K3 juga sangat berpengaruh kepada siswa, terutama mengenai karakternya dalam menciptakan budaya K3. Siswa Sering mengabaikan peraturan K3 yang sudah diterapkan oleh sekolah. Kurangnya perhatian dan sosialisasi K3 yang diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran. Penerapan K3 merupakan suatu proses penerapan konsep agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berangkat dari uraian diatas Permasalahan yang menarik adalah bagaimana memberi gambaran yang jelas kepada siswa tentang mengenai pentingnya K3 dan sarana prasarana di dunia industri maupun di sekolah diharapkan kelak dapat dijadikan bekal bagi siswa untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja apabila bekerja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *expost facto*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pundong Bantul. Alamat sekolah Menang, Srihardono, Pundong, Bantul. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan November 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI di SMK N 1 Pundong Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada

penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive* atau disebut *sampling bertujuan* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2014). Sampel yang diambil siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik karena dianggap paling representatif bidang K3. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI Program keahlian Instalasi Tenaga Listrik berjumlah 58 siswa.

Jenis teknik pengambilan data yaitu teknik *nontest*. Pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan data nontest berupa angket. Angket digunakan untuk mengukur Pengetahuan K3, Sarana dan Prasarana K3, dan Karakter Siswa K3 di sekolah dalam proses praktikum. Responden memilih jawab yang sudah ada dengan memberikan tanda silang (x). Jawaban pada instrumen di sajikan dengan skala likert (Sugiyono, 2014). Angket disusun dengan 4 kemungkinan jawaban. Instrumen terlebih dahulu dilakukan validasi oleh pakar (*expert judgement*) untuk validitas permukaan. Validitas empirisnya memakai perangkat lunak SPSS 22 *for Windows*. Validitas item ditentukan dengan kriteria item dianggap valid jika memiliki nilai korelasi lebih besar 0,1 (Gamst, 2013). Terdapat 4 item tidak valid Pengetahuan K3, 1 item tidak valid Sarana Prasarana, 2 item tidak valid Karakter Siswa K3. Reliabilitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode koefisien *alpha* (*Cronbach's Alpha*). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 22.00 *for Windows*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Gamst, 2013). Hasil pengujian reliabilitas Pengetahuan K3 sebesar 0,919, Sarana Prasarana 0,905, Karakter Siswa K3 0,878. Teknik Analisis data diukur menggunakan statistik deskriptif. Data yang telah

dianalisis kemudian ditentukan dikategorisasikan. Pengkategorian dibagi dalam empat kelompok, yaitu rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Tabel 1. Kategori Pengukuran Variabel

No.	Rentang skor	Kategori
1.	$(Mi + 1,5 SDi) < (ST)$	Sangat tinggi
2.	$(Mi) \leq x < (Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
3.	$(Mi - 1,5 SDi) \leq x < (Mi + 0,0 SDi)$	Sedang
4.	$(SR) < (Mi - 1,5 SDi)$	Rendah

Keterangan:

Mi = Rerata / mean ideal

SDi = Standar Deviasi ideal

ST = Skor Tertinggi ideal

SR = Skor Terendah ideal

(Djemari Mardapi, 2008)

Uji prasyarat digunakan untuk analisis sederhana dan analisis regresi berganda. Uji prasyarat ada 4 yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas (Sugiyono, 2015). Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*asympt.sig*) 2 sisi lebih dari 0,05 (Sugiyono, 2015). Hubungan dikatakan linear jika taraf signifikansi dari *deviation of Linearity* lebih dari 0,05, dan sebaliknya jika kurang atau sama dengan 0,05 hubungan tidak linear. Penghitungan uji linearitas menggunakan bantuan komputer (Sugiyono, 2015). Varians dianggap homogen jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 (Santoso, 2015). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF < 10 dan tolerance kurang dari 0,90 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jenis analisis statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda (Sugiyono, 2015). Analisis Regresi Sederhana, Jika

taraf signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Perhitungan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi dengan berdasarkan nilai R^2 . Analisis regresi berganda, jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Perhitungan besarnya peranan atau pengaruh kedua variabel bebas secara simultan terhadap satu variabel terikat menggunakan koefisien determinasi yang berdasarkan nilai R^2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif maka Pengetahuan K3 Siswa Kelas XI SMK N 1 Pundong (34,47%) termasuk dalam kategori Sedang dan tinggi. Rerata sebesar 54,6379 terletak antara interval 50,50 sampai dengan 56,99 termasuk ke dalam kategori sedang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi Pengetahuan K3 ditinjau dari aspek Hazard, resiko, dan solusi mengenai Kesehatan dan keselamatan kerja Siswa Kelas XI SMK N 1 Pundong tergolong dalam kategori sedang. Pengetahuan K3 yang dimiliki sebagian siswa di SMK N 1 Pundong kurang mampu menganalisis bahaya di tempat praktik.

Sarana Prasarana K3 SMK N 1 pundong sebagian kecil termasuk dalam kategori tinggi (39,70%). Rerata sebesar 64,4310 terletak antara interval 62,50 sampai dengan 69,24 termasuk ke dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Sarana Prasarana K3 di SMK N 1 Pundong sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Sarana

prasarana di sekolah tergolong tinggi, siswa mampu menggunakan alat sarana prasarana sesuai dengan apa yang digunakan untuk mengurangi resiko terkena bahaya.

Karakter siswa terkait K3 Siswa Kelas XI SMK N 1 Pundong sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi sebesar (36,20%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Karakter Siswa K3 Kelas XI SMK N 1 Pundong sebagian kecil termasuk dalam kategori tinggi. Siswa mampu menerapkan konsep K3 dengan baik dan benar. Mengerjakan laporan sesuai standar K3 dan disiplin waktu dalam praktek, sehingga mampu meningkatkan kualitas pribadinya masing-masing.

Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 2. Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
1	Pengetahuan	0,200	Normal
2	Sarana Prasarana	0,200	Normal
3	Karakter Siswa K3	0,200	Normal

Data tersebut berarti semua variabel berdistribusi normal. Uji normalitas di dapat bahwa deviation from linearity pengetahuan terhadap karakter siswa K3 nilai signifikansi 0,702 lebih besar dari 0,05. Deviation from linearity Sarana Prasarana terhadap karakter siswa K3 nilai signifikansi 0,306 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas terdapat hubungan linear dengan variabel terikat Karakter Siswa K3. Hasil uji homogenitas data menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan K3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,059, sedangkan variabel Sarana Prasarana juga memiliki nilai nilai taraf signifikansi sebesar 0,057 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians

dari tiap kelompok data adalah sama (homogen). Uji multikolinearitas didapat nilai tolerance dari variabel Pengetahuan K3 sebesar 0,723, dan variabel Sarana prasarana sebesar 0,723, menunjukkan bahwa kedua nilai tersebut $< 0,90$, yang berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF pada variabel Pengetahuan sebesar 1,384, dan variabel Sarana prasarana sebesar 1,384 menunjukkan bahwa kedua nilai tersebut $< 10,00$, yang berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Pengaruh Pengetahuan K3 terhadap Karakter Siswa K3

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pertama

	R^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Pengetahuan K3	0,029	1,296	2,003	0,200

Koefisien Determinasi (R^2) tersebut bernilai 0,029 maka terdapat pengaruh pengetahuan K3 dengan karakter siswa K3 tersebut sebesar 2,9%. Berdasarkan analisis dengan uji t, diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama yaitu $t_{hitung}=1,296 < t_{tabel}=2,003$ dengan signifikansi $0,200 > 0,05$ berarti bahwa Pengetahuan K3 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Karakter Siswa terkait K3. Berdasarkan data dan pengamatan di lapangan, pengetahuan K3 yang dimiliki Siswa cenderung kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada variabel Pengetahuan K3 yang berada pada kategori sedang. Pengetahuan K3 yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 1 Pundong kurang mampu menganalisis bahaya di tempat praktik seperti bahaya tertimpa, terjatuh, tersayat, bahkan kebisingan. Mereka juga kurang mampu memprediksi dampak kecelakaan yang ditimbulkan dari bahaya tersebut sehingga dapat mengambil tindakan atau solusi

dalam mengantisipasi hal tersebut. Tetapi dalam sikap yang dimilikinya sehari-hari setiap siswa berbeda beda, beberapa sudah menerapkan konsep K3 dengan baik dan benar, sebagian lainnya kurang memperhatikan K3 pada saat praktik. Pada saat obeservasi pada tanggal 11 September 2015 juga terlihat bahwa siswa belum mampu menganalisis solusi yang dibutuhkan untuk mengurangi dampak resiko yang ditimbulkan. Kurangnya perhatian dari guru dalam memonitoring siswa mengenai K3 sehingga pengetahuan K3 yang didapat saat kelas X semakin berkurang. Pembelajaran di bengkel lebih ditingkatkan lagi mengenai K3, untuk itu Guru harus memonitoring proses penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), sehingga penerapan K3 masing-masing praktikan (siswa) dapat dipantau secara optimal guna membiasakan (membudayakan) K3 dalam disetiap pekerjaannya. Monitoring dilakukan agar sesuai dengan tujuan aspek K3, sehingga karakter siswa bisa terbentuk. Karakter siswa K3 terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan siswa selama melakukan praktik di bengkel. Aspek K3 mengenai Hazard, Resiko dan Solusi hendaknya dipupuk secara terus menerus. Konsep K3 harus sering diajarkan kepada peserta didik. Jobsheet yang berisikan K3 harus jelas dan mempermudah siswa dalam menjalaninya. Pembelajaran dengan cara tersebut dalam jangka waktu yang lama akan membuat siswa lebih mengerti tentang K3. Pembelajaran K3 harus dilanjutkan terus menerus agar mereka paham mengenai K3, tidak hanya berhenti di kelas satu saja pada mata pelajaran K3. Bahaya yang sering ditimbulkan harus diminimalisir melalui pembentukan karakter siswa K3. Misalnya, praktik membobok tembok, terdapat

bahaya fisik berupa debu, resiko yang sangat terjadi dalam jangka waktu yang panjang adalah terkena infeksi saluran pernafasan akut, untuk itu diperlukannya masker dalam upaya meminimalisir resiko. Jika dilakukan terus menerus, maka siswa dapat menganalisis bahaya di tempat kerja, menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dan memberi saran kepada teman mengenai konsep K3 agar terbentuk dan tercapai. Rasa aman dan selamat serta sehat bisa diwujudkan dalam pekerjaan. Siswa juga Harus meningkatkan pemahaman akan pentingnya Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) sebagai persiapan untuk bekal bekerja di industri. Pemahaman awal K3 meliputi Safety Behavior dan Unsafety Behavior, pemahaman tentang hazard (bahaya), resiko yang mungkin terjadi serta solusinya. Hal ini yang sama diungkapkan Erickson (1996), menurutnya keselamatan menunjukkan kepedulian terhadap luka fisik yang mungkin dialami oleh pekerja, seperti luka, lecet, tusukan, luka bakar, patah tulang kaki atau lengan; kesehatan bagi mereka cedera fisiologis yang biasanya dikaitkan dengan penyakit dan kelemahan yang disebabkan oleh paparan racun kimia atau agen biologis menular; kesejahteraan untuk berbagai kondisi psikologis, termasuk stres, yang mungkin berasal dari lingkungan tempat kerja

Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Karakter Siswa K3

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kedua

	R^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Sarana Prasarana	0,302	4,923	2,003	0,000

Koefisien Determinasi (R^2) tersebut bernilai 0,302 positif maka terdapat pengaruh Sarana Prasarana dengan karakter siswa K3 tersebut sebesar 30,2%. Berdasarkan analisis dengan uji t,

diperoleh hasil pengujian hipotesis kedua yaitu $t_{hitung} = 4,923 > t_{tabel} = 2,003$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti bahwa Sarana Prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Karakter Siswa terkait K3 Siswa Kelas XI di SMK N 1 Pundong. Data di lapangan menerangkan bahwa alat yang sesuai akan membuat siswa lebih mudah dalam mengembangkan karakternya sehingga siswa mampu menerapkan konsep K3 dengan baik dan benar. Siswa bersemangat dalam menerapkan K3 pada saat praktik. Alat yang lengkap dan sesuai dapat membantu siswa dalam menerapkan karakternya contohnya, saat memakai helm pada saat membobok tembok. Helm yang sesuai akan meningkatkan semangatnya dalam mengerjakan praktek. Siswa sangat antusias ketika terdapat alat pelindung diri yang sesuai dengan kebutuhan pada saat praktek. Hal ini juga didukung dari hasil angket menunjukkan sarana prasarana termasuk dalam kateogri yang tinggi. Oleh karena itu, sekolah harus melengkapi alat di bengkelnya sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerapkan konsep K3 dengan baik dan benar. Kegiatan siswa bisa di tambahkan dengan membuat poster-poster mengenai cara menggunakan alat K3 serta dampak bahaya ketika lupa menerapkan konsep K3.

Adanya Program dari Pihak Sekolah memberikan sosialisasi serta pelatihan-pelatihan yang dapat memaksimalkan kesadaran tentang pentingnya menerapkan aturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja saat melaksanakan praktik kerja baik itu untuk siswa, teknisi maupun untuk guru agar mampu menerapkan konsep K3 dengan baik. Sekolah juga dapat melengkapi fasilitas penunjang Keselamatan dan Kesehatan Kerja guna meminimalkan resiko

kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang dapat diakibatkan oleh kegiatan praktik kerja, misalnya dengan melengkapi ketersediaan APD di bengkel praktik, membuat SOP (Standard Operational Procedure) penggunaan peralatan praktik di setiap bengkel praktik, memberikan informasi kesehatan dan keselamatan kerja (poster), menyediakan peralatan praktik yang aman (safety) di bengkel praktik, serta memberikan hukuman yang bertujuan untuk memberikan informasi serta memotivasi praktikan (siswa, instruktur, guru) menerapkan budaya kerja yang aman dan selamat dalam praktik. Contohnya, siswa akan membersihkan tempat praktik, ketika ada kelengkapan alat misal sapu atau pel, mereka akan antusias membersihkan lantai. Hal tersebut jika terus menerus dilakukan akan menjadi budaya K3, siswa akan mampu mengembangkan karakternya terkait K3. Sarana Prasarana di sekolah lengkap siswa akan senang dan tidak mengalami kebingungan ketika menghadapi situasi bahaya K3. Perbaikan laboratorium juga harus dicek secara berkala, agar fungsi dari masing-masing alat dapat berjalan baik tanpa ada masalah di kemudian hari. Pemberian reward dan punishment untuk masing-masing siswa ketika menerapkan K3 dalam praktik kerja dioptimalkan, guna memberikan informasi serta memotivasi praktikan (siswa) menerapkan budaya kerja yang aman dan selamat dalam bekerja dengan mematuhi aturan-aturan kerja dan K3. Misalnya siswa tidak memakai wearpack, siswa tersebut diberi hukuman tidak boleh mengikuti praktik di bengkel. Jika siswa tidak memakai seragam (wearpack) sebaiknya disuruh pulang untuk mengambil wearpack agar aman saat praktik.

Alat yang sudah tidak layak digunakan sebaiknya diganti atau diperbaharui. Alat yang masih bisa digunakan dirawat dan diberi label ulang jika labelnya telah rusak. Hal ini sependat dengan Tarwaka (2008). Menurutnya salah satu hal yang mempengaruhi Sarana Prasarana terdapatnya Alat pelindung diri. Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Pengaruh Pengetahuan K3, Sarana Prasarana terhadap Karakter Siswa K3

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

	R ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Pengetahuan K3	0,322	13,036	4,016	0,000
Sarana Prasarana				

Koefisien Determinasi (R²) tersebut bernilai positif, maka terdapat pengaruh positif Pengetahuan dan Sarana Prasarana dengan karakter siswa K3 tersebut sebesar 32,2%. Berdasarkan data di atas dengan uji F, maka didapatkan nilai F_{hitung}=13,036 > F_{tabel}=4,016 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 berarti bahwa Pengetahuan dan Sarana Prasarana secara simultan memiliki pengaruh terhadap Karakter Siswa terkait K3 Siswa Kelas XI SMK N 1 Pundong.

Data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan juga menerangkan siswa yang memiliki pengetahuan dan terdapat alat yang sesuai di lapangan membuat siswa lebih mudah dalam menerapkan konsep K3 di lapangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik sarana prasarana dan pengetahuannya, maka siswa juga akan semakin mandiri dalam menyelesaikan setiap persoalan.

Perilaku tersebut siswa akan mampu mengembangkan karakternya terkait K3 apabila alatnya lengkap dan sesuai dengan kebutuhan. Siswa pada saat praktek menggunakan helm yang disediakan oleh pihak sekolah dalam upaya mengurangi resiko terkena benda jatuh. Selesai praktek siswa juga mengumpulkan alat dan merapikan ke tempat semula. Bahan-bahan serta kotoran mereka membuangnya ke tempat sampah. Kombinasi antara pengetahuan dan sarana prasarana sangat penting dalam pembentukan karakter siswa tersebut.

Guru harus selalu memberikan motivasi, arah dan dukungan kepada anak supaya budaya K3 di sekolah meningkat. Tidak hanya siswa saja, seluruh elemen warga sekolah turut berpartisipasi dalam membudayakan K3 di sekolah. Salah satu contoh penerapan budaya yaitu meningkatkan pengetahuan melalui 5S/5R. Adanya Pengetahuan mengenai K3 dan Sarana Prasarana memudahkan siswa dalam menerapkan konsep K3 dengan baik dan benar, serta sesuai dengan kebutuhan kerja pada saat itu. Pengawasan dan pengamatan dalam jangka panjang akan masuk ke ingatan siswa mengenai peran K3 dalam praktik sehingga dengan sendirinya akan menciptakan budaya K3 melalui terbentuknya karakter K3. Siswa harus selalu mempraktekkan apa yang sudah diberikan oleh guru tentang pemahaman K3 di sekolah. Karakter tersebut seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian. Hal ini dijelaskan oleh Hiroyuki (1999) dalam bukunya 5S/5R berpendapat Pendidikan karakter di Indonesia mulai menerapkan konsep manajemen dengan pendekatan baru dalam upaya meningkatkan daya saing di pasar global. Oleh sebab itu, maka ditanamkan terlebih dahulu budaya di industri melalui

penerapan 5S. Pendekatan ini memang dikembangkan di Jepang dan merupakan kunci sukses di dunia industri. 5S pada dasarnya merupakan proses perubahan sikap dengan menerapkan penataan dan keberhasilan tempat kerja.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan (1) Gambaran Pengetahuan K3 termasuk dalam kategori tinggi dan sedang (34,5%), Sarana Prasarana termasuk dalam kategori tinggi (39,7%), dan Karakter Siswa terkait K3 termasuk dalam kategori tinggi (36,2%), (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pengetahuan K3 terhadap Karakter Siswa K3 dengan koefisien determinasi sebesar 2,9%, (3) terdapat pengaruh yang signifikan Sarana Prasarana terhadap Karakter Siswa K3 dengan koefisien determinasi sebesar 30,2%, dan (4) terdapat pengaruh yang signifikan Pengetahuan K3 dan Sarana Prasarana secara simultan terhadap Karakter Siswa K3 dengan koefisien determinasi sebesar 32,2%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan antara lain Sekolah melengkapi fasilitas penunjang Keselamatan dan Kesehatan Kerja guna meminimalkan resiko kecelakaan kerja serta memberikan hukuman yang bertujuan untuk memberikan informasi serta memotivasi praktikan (siswa, instruktur, guru) menerapkan budaya kerja yang aman dan selamat dalam praktik. Guru disarankan untuk lebih memonitoring proses penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) oleh siswa, sehingga penerapan K3 masing-masing praktikan (siswa) dapat dipantau secara

optimal guna membiasakan (membudayakan) K3 dalam disetiap pekerjaannya. Siswa disarankan untuk lebih meningkatkan pemahaman akan pentingnya Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) sebagai persiapan untuk bekal bekerja di industri. Pemahaman awal K3 meliputi Safety Behavior dan Unsafey Behavior, pemahaman tentang hazard (bahaya), resiko yang mungkin terjadi serta solusinya.

Tarwaka. 2008. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Surakarta : Harapan Press.

DAFTAR PUSTAKA

Djemari Mardapi. (2008). Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan non-tes. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.

Erickson, Paul. A. (1996). Practical Guide To Occupational Healthy and Safety. USA: Academic Press.

Gamst, Glen C, dkk. (2013). Performing Data Using IBM SPSS. Printed in the United States of America

Hirano, Hiroyuki. (1995). Penerapan 5S di Tempat Kerja, Penerjemah Drs. Paulus A. Setiawan, MSc. Cetakan III, Jakarta : PQM Consultants, 1995

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/rochmat-wahab-mpd-ma-dr-prof/kontribusi-uny-untuk-pendidikan-karakter.pdf>. diunduh pada tanggal 3 September 2015.

Singgih Santoso. (2015). Menguasai Statistik Multivariat. Jakarta : Gramedia.

Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel. Bandung : Alfabeta.